

Dialog

Vol. 46, No. 2, Desember 2023

p-ISSN : 0126-396X

e-ISSN : 2715-6230

Reviewer

Noorhaidi Hasan, (SCOPUS ID: 16443921900; h-index: 6); Sunan Kalijaga State Islamic University (UIN) of Yogyakarta, Indonesia

Jamhari, (SCOPUS ID: 57208114318; h-index: 4); Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia

Akh. Muzakki, (SCOPUS ID: 42962128100; h-index: 3); Sunan Ampel State Islamic University (UIN) of Surabaya, Indonesia

Saiful Umam, (SCOPUS ID: 57200646864; h-index: 1); Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia

M. Atho Mudzhar, (Google Scholar; h-index: 15); State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

Masykuri Abdillah, (Google Scholar; h-index: 12); Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia

Muhamad Hisyam, (Google Scholar; h-index: 8); Research Center for Society and Culture, Indonesian Institute of Sciences, Indonesia

Imam Tholkhah, (Google Scholar; h-index: 8); Muhammadiyah University of Malang, Indonesia

Arief Subhan, (Google Scholar; h-index: 7); Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia

Lukman Hakim, (Google Scholar; h-index: 2); Muhammadiyah University of Jakarta, Indonesia

Asiyah Az-Zahra Ahmad Kumpoh, (SCOPUS ID: 57211987870; h-index: 4); University of Brunei Darussalam
Kamada Shigeru, University of Tokyo

Ibrahim Abu Bakar, Universiti Kebangsaan Malaysia, UKM Research Ethics Committee

Eka Srimulyani, Ar-Raniry State Islamic University (UIN) of Banda Aceh, Indonesia

Ahmad Ali Nurdin, Sunan Gunung Djati State Islamic University (UIN) of Bandung, Indonesia

Editor in Chief

Abas Al-Jauhari, (Google Scholar; h-index: 3);
Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious
Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Editorial Board

Amelia Fauzia, (SCOPUS ID: 55949174100; h-index: 4); Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia

Ismatu Ropi, (SCOPUS ID: 57192098004; h-index: 2); Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia

Iik Arifin Mansurnoor, (SCOPUS ID: 56320551400; h-index: 1); Universiti Brunei Darussalam, Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam

Muhammad Adlin Sila, (SCOPUS ID: 57202304020; h-index: 1); Research and Development Agency of Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Hayadin, (Google Scholar; h-index: 1) Center For Research and Development of Religious Education, Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Editors

Kholis Ridho, (Google Scholar; h-index: 6), State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

Gazi Saloom, (Google Scholar; h-index: 4), State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

Opik Abdurrahman Taufik, (Google Scholar; h-index: 2), Center For Research and Development of Religious Education, Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Mustolehudin, (Google Scholar; h-index: 1), Office of Religious Research and Development, Ministry of Religious Affairs Republic Indonesia, Semarang, Indonesia

Raudatul Ulum, (Google Scholar; h-index: 1), Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Asisten to the Editors

Sri Hendriani, Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Priwahyudi, Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Muhamad Noval (Google Scholar id: EdH1604AAAAJ&hl), Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Published by Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs

e-mail :sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id

p-ISSN : 0126-396X

e-ISSN : 2715-6230 (media *online*)

Pengantar Redaksi

Pembaca budiman, *Dialog* edisi kali ini akan menyajikan berbagai tulisan yang memotret sejumlah topik dari hasil penelitian dengan sudut pandang dan tinjauan beragam.

Tulisan Rizki Ulfahadi “Islamic Philanthropy on Social Media in Youth Volunteering Movements” mengungkapkan bahwa media sosial adalah alat yang efektif untuk mencapai tujuan gerakan kerelawanan pemuda karena membantu menyebarkan informasi, menggalang dana, menarik relawan, dan berkolaborasi dengan lembaga filantropi. Oleh karena itu, tulisan ini menegaskan bahwa filantropi Islam lewat media sosial sangat penting dan bisa membantu kaum muda mencapai visinya untuk membangun masyarakat lebih baik.

Tulisan selanjutnya, “Tradisi *Pangngan* Sebagai Sarana Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Toraja” yang dikupas oleh Alvary Exan Rerung menunjukkan bahwa terdapat unsur toleransi dalam tradisi *pangngan*. Pertama, tradisi *pangngan* mengedepankan sikap toleransi. Sikap tersebut merupakan sebuah hospitalitas yang menghilangkan sekat-sekat sosial, seperti perbedaan agama dan golongan yang ada. Kedua, tradisi *pangngan* menghilangkan rasa curiga terhadap yang diberi atau menerima *pangngan* walaupun berbeda agama atau golongan. Hilangnya rasa curiga yang terbentuk pada relasi tradisi *pangngan* menjadikan hubungan antara satu dengan yang lain menjadi harmonis. Dengan temuan itu, tulisan ini menegaskan bahwa tradisi *pangngan* menjadi salah satu sarana moderasi beragama berbasis kearifan lokal di Toraja.

Berikutnya, tulisan Miftha Khalil Muflih berjudul: “Interreligious Environmentalism: The Way Ahmadiyya Group Engages to Interfaith Dialogue.” Tulisan ini menyoroti strategi komunitas Ahmadiyah di Yogyakarta untuk dapat terlibat dengan masyarakat. Selain itu, juga melihat model dialog antar/intra agama yang digunakan. Tulisan ini menunjukkan bahwa komunitas Ahmadiyah menggunakan isu lingkungan untuk berdialog dengan komunitas agama lain dan menjadi ruang perjumpaan dan penerimaan di masyarakat.

Tulisan selanjutnya dari Tunjung Wijanarka dan Ni Kadek Dias Anggun Purnama Sari berjudul: “Pluralisme dalam Perwujudan Toleransi melalui Relasi Komunitas Gusdurian-Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW).” Tulisan ini mengungkapkan bahwa toleransi adalah kunci utama dalam mewujudkan keharmonisan dalam masyarakat majemuk. Hal ini ditunjukkan dengan perwujudan toleransi lewat relasi Komunitas Gusdurian-gereja GKJW yang melakukan edukasi kepada masyarakat majemuk untuk menghadirkan dan mengarusutamakan sikap-sikap toleran dalam kehidupan beragama.

Tulisan Alam Mahadika dan Angga Misbahuddin berjudul “Islamic Music Art of Gamelan Kiai Kanjeng in the Plurality of Indonesia” mengungkapkan bahwa Kelompok Musik Kiai Kanjeng memiliki genre musik yang menampilkan eksplorasi jenis musik tradisional dan modern. Namun, tulisan ini juga menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menampilkan pertunjukan musik tetapi juga mengakomodasi penonton untuk berdialog dan berdiskusi secara pluralistik dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Selain itu, juga yang tak kalah menarik, ialah bahwa Kelompok Musik Kiai Kanjeng telah mampu menyentuh aspek kehidupan sosial dengan menyelesaikan beberapa konflik yang pernah terjadi dan memediasi konflik-konflik besar melalui pola yang khusus.

Selanjutnya, tulisan Ida Rosyidah dan Rahmah Indar Damastuti berjudul: “Membingkai Identitas Kolektif Berbasis Agama: Pengalaman Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran.” Tulisan ini mengungkapkan bahwa proses konstruksi identitas kolektif anti pacaran dari gerakan ini dibangun melalui 3 mekanisme. Pertama, proses pengkonstruksian “kita” sebagai protagonist (orang-orang yang baik). Pada konteks ini, identitas kolektif yang dibangun adalah mereka yang anti pacaran sebagai pejuang hijrah, mantan aktivis pacaran, pelindung kesucian perempuan, dan penerima hidayah. Kedua, melalui wadah aktivis untuk saling berinteraksi seperti instagram dan Whatsapp Group sehingga menimbulkan rasa saling percaya dan meningkatnya solidaritas sosial. Ketiga, melalui

ikatan perasaan yang terbentuk dari waktu ke waktu, terutama pengalaman aktivis ITP dalam peristiwa-peristiwa sebelumnya dan dihubungkan dengan tindakan kolektif saat ini.

Tulisan Aqiel Sifa' Abdallah Putra dan Mutohar Lutfi berjudul: "Indigenous Eco-feminism in Kalitangjung *Kejawen* People as an Alternative to Preserve the Nature" menunjukkan bahwa perempuan adat komunitas *Kejawen* Kalitangjung memainkan peran yang beragam, berpartisipasi aktif, dan memimpin dalam perlindungan alam mereka sebagai satu kesatuan yang kohesif.

Selanjutnya, adalah tulisan Danur Putut Permadi dan Hanif Fitri Yantari berjudul: "Nilai Aksiologis Pernikahan *Jilu* Pada Masyarakat Jawa." Tulisan ini menemukan bahwa masyarakat Dusun Tempursari dalam kesehariannya masih tetap menghindari mitos pernikahan *Jilu*. Hal ini karena mereka menghindari larangan dengan mematuhi perintah orang tua dan tidak ingin merusak kedamaian masyarakat setempat. Mengikuti pendapat Franz Magnis, tulisan ini menegaskan bahwa prinsip kerukunan memainkan peran penting dalam kehidupan orang Jawa dan masyarakat Dusun Tempursari memilih menjalankan mitos *Jilu* untuk menjaga keselarasan sosial dan mencegah terjadinya konflik sosial.

Berikutnya, tulisan Puja A.D, dkk. Berjudul: "Grassroot Women's Perspective on Interreligious Issues: A Sociocultural Analysis." Tulisan ini menyoroti interaksi yang kompleks antara pemahaman perempuan mengenai hubungan antaragama dan variabel-variabel yang mempengaruhi perspektif mereka. Tulisan ini mengungkapkan bahwa pengalaman hidup pribadi dan interaksi ajaran agama merupakan faktor utama yang membentuk pemahaman dan perilaku mereka dalam konteks komunitas sosial. Lalu mereka menginternalisasi etika agama dan sosial, sehingga menghasilkan perilaku dan sikap yang menunjukkan kesalehan dan melambungkan semangat revivalisme Islam sambil membina hubungan sosial yang positif dalam lingkungan antaragama.

Terakhir, tulisan Wasisto Raharjo Jati berjudul: "Dampak Populisme Agama dalam Pemilu Kepala Daerah: Pengalaman Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2007-2017." Tulisan ini secara spesifik mencoba mengelaborasi lebih lanjut

transformasi populisme agama yang berlangsung dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta. Tulisan ini menunjukkan bahwa dampak populisme agama dalam pemilu kepala daerah menjadikan kompetisi elektoral bertensi lebih tinggi. Terlebih lagi ketika di ruang publik, populisme agama berdampak pada labelisasi hitam dan putih yang berdampak pada relasi sosial.

Selamat membaca!

MUSEFAH SAIDAH, RIZKI ULFAHADI, HILYA MAYLAFAYZAH

Islamic Philanthropy on Social Media in Youth Volunteering Movements: 135-144

ALVARY EXAN RERUNG

Tradisi *Pangngan* Sebagai Sarana Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Toraja: 145-156

MIFTHA KHALIL MUFLIH

Interreligious Environmentalism: The Way Ahmadiyya Group Engages to Interfaith Dialogue: 157-168

TUNJUNG WIJANARKA, NI KADEK DIAS ANGGUN PURNAMA SARI

Pluralisme dalam Perwujudan Toleransi melalui Relasi Komunitas Gusdurian-Gereja Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW): 169-184

ALAM MAHADIKA, ANGGA MISBAHUDDIN

Islamic Music Art of Gamelan Kiai Kanjeng in the Plurality of Indonesia: 185-202

IDA ROSYIDAH, RAHMAH INDAR DAMASTUTI

Membingkai Identitas Kolektif Berbasis Agama: Pengalaman Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran: 203-214

AQIEL SIFA' ABDALLAH PUTRA, MUTOHAR LUTFI

Indigenous Eco-feminism in Kalitanjung *Kejawen* People as an Alternative to Preserve the Nature: 215-228

DANUR PUTUT PERMADI, HANIF FITRI YANTARI

Nilai Aksiologis Pernikahan *Jilu* Pada Masyarakat Jawa: 229-242

PUJA A.D, CANDRA DVI JAYANTI, YOHANES BAPTISTA LEMUEL CHRISTANDI, JOHANES FABOU PUTERA KORAAG, M NAUFAL FIROSA AHDA

Grassroot Women's Perspective on Interreligious Issues: A Sociocultural Analysis: 243-254

WASISTO RAHARJO JATI

Dampak Populisme Agama dalam Pemilu Kepala Daerah: Pengalaman Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2007-2017: 255-268

